

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
BERBANTU MEDIA KARTU BERPASANGAN**

Putri Ramadhanti¹

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
Putriramadhanti13@gmail.com

Siswandari²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
siswandari@staff.uns.ac.id

Asri Diah Susanti³

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
asridiahsusanti@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to obtain empirical evidence regarding the increase in accounting learning motivation of student in class XI AKL 2 SMK through the application of the model learning Think Pair Share assisted by paired media cards. This research was a classroom action research. The subjects of this study were students in class XI AKL 2 of Vocational High School, totaling 18 students. The data collection techniques used in this study are observations and questionnaire. Data validity test used was construct validity. Data analysis techniques of this research are descriptive quantitative and qualitative descriptive analysis. The applied research performance indicator was 75%. The results of this research indicated that the application of the model learning Think Pair Share assisted by paired media cards can increase motivation to learn. Improved learning motivation were shown by an increase in the observation score of motivation to learning accounting in the implementation of the first cycle by 61,28% an increase in the second cycle of 83,33%. while from the questionnaire score motivation to learning accounting on pre action is 58,74%, the first cycle is 71,53%, and the second cycle is 85,97%.

Keywords: *think pair share, paired cards, learning motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai peningkatan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI AKL 2 SMK melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantu media kartu berpasangan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL 2 SMK yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Uji validitas data yang digunakan adalah validitas konstruk. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Indikator kinerja penelitian yang diterapkan sebesar 75%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantu media kartu berpasangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor observasi motivasi belajar akuntansi pada pelaksanaan siklus I sebesar 61,28% mengalami kenaikan di siklus II menjadi 83,33%. Sedangkan dari skor angket motivasi belajar akuntansi pada pratindakan sebesar 58,74%, pada siklus I sebesar 71,53%, dan pada siklus II 85,97%.

Kata kunci: *think pair share*, kartu berpasangan, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan pokok yang terjadi dalam proses pendidikan. Belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk merubah sikap dan tingkah laku siswa (Hetika dkk., 2017: 126). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai perubahan sikap dan tingkah laku siswa dibutuhkan motivasi (Emda, 2017: 172). Motivasi merupakan dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam diri maupun luar diri seseorang. Melalui adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun serta memiliki konsentrasi penuh dalam menerima materi yang diajarkan di kelas (Hamdu & Agustina, 2011: 90).

Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Mulyati & Taman (2018: 2) mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan melakukan pengembangan pendekatan, strategi, model, metode, dan media pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran di era globalisasi ini menuntut proses pembelajaran dengan menggunakan internet.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh yang menggunakan bantuan internet (Handarini & Wulandari, 2020: 500). Pembelajaran daring ini membutuhkan sarana dan prasarana berupa laptop, *smartphone*, dan jaringan internet. Proses pembelajaran daring dapat dilakukan melalui aplikasi *google classroom*, *zoom*, dan *google meet*. Pembelajaran ini prosesnya dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Manfaat dari pembelajaran daring salah satunya, guru dan siswa dapat memperoleh informasi materi pem-

belajaran yang banyak dan tidak terbatas dan dapat di akses melalui internet.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas XI AKL 2 SMK diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi rendah, yakni malas dalam menghadapi tugas, terlihat masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, terlihat sebagian besar siswa tidak bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal akuntansi. Tidak menunjukkan minat terhadap pelajaran, terlihat siswa mengobrol di luar materi pelajaran. Tidak suka bekerja mandiri, terlihat masih banyak siswa yang mencontek pekerjaan teman. Bosan dengan tugas rutin, terlihat sebagian besar siswa merasa tidak tertarik apabila guru memberikan tugas. Tidak dapat mempertahankan pendapatnya, terlihat kurangnya antusias siswa dalam memberikan argumen. Mudah melepaskan hal yang diyakini, terlihat masih banyak siswa yang tidak mengutarakan pendapatnya saat diskusi. Tidak senang dalam memecahkan masalah, terlihat masih terdapat siswa yang menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, saat guru mengajukan pertanyaan dan ketika menerima pelajaran, hanya sekitar 3-4 siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. Pembelajaran akuntansi yang dilakukan di kelas berpusat pada guru dan belum melibatkan partisipasi aktif yang berasal dari siswa secara menyeluruh, sehingga siswa tidak banyak melakukan aktivitas dan menyebabkan siswa menjadi pasif di kelas. Belum adanya variasi metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa agar mampu menumbuhkan motivasi belajar. Belum optimalnya penggunaan

media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru untuk mendukung pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan data angket awal dari 18 siswa di kelas, berdasarkan hasil angket skor rata-rata motivasi belajar siswa dari 8 indikator yaitu sebesar 58,74% . Terdapat 10 siswa yang memiliki kriteria motivasi belajar rendah dan sisanya 8 siswa memiliki kriteria motivasi belajar cukup. Siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar apabila siswa memperoleh kriteria minimal yang ditentukan yaitu 75% (Mulyasa, 2013: 218).

Guna membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, diperlukan model pembelajaran yang menarik dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa akan berusaha untuk terlibat aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Teori konstruktivisme dipelopori oleh Piaget. Teori konstruktivisme menurut Piaget (1971) adalah sistem penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai individu beradaptasi dan memperbaiki pengetahuannya. Teori konstruktivisme diharapkan dapat memberikan ruang bagi siswa membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan interaksi dengan lingkungan mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut diberikan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan perubahan model pembelajaran yang dapat membentuk situasi pembelajaran yang kondusif untuk siswa maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar yang meningkat. Usaha yang dilakukan peneliti yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu pembelajaran inovatif dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model kooperatif mendorong siswa untuk berinteraksi dan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau masalah demi tercapainya tujuan bersama. Sari & Madio (2013: 39) model pembelajaran TPS merupakan model pembelajaran yang merangsang aktivitas siswa untuk berfikir dan mendiskusikan pemikirannya dengan teman sekelompok serta melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pemikirannya di depan kelas. Model pembelajaran TPS terdapat tiga tahapan yaitu: *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi).

Kelebihan model pembelajaran TPS yaitu memberikan lebih banyak waktu bagi siswa untuk berfikir dan merespon sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam berinteraksi serta mampu memperkecil peluang siswa untuk pasif dalam pelajaran (Sari dkk, 2014: 114). Melalui penerapan model pembelajaran TPS diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memicu motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini didukung oleh penelitian Syafriatna & Yushita (2019); Cahyaningsih (2015); Ikhtiarfan (2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran TPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran TPS akan lebih maksimal jika didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga memudahkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran Adam & Syastra (2015: 79). Media pembelaja-

ran bermanfaat memberikan pengajaran yang menarik perhatian dari siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar (Sanaky, 2013: 104).

Media yang dipilih untuk membangkitkan siswa dalam belajar yaitu media kartu berpasangan. Menurut Kurniasari (2016: 95) media kartu berpasangan adalah media pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil dengan memanfaatkan media kartu untuk dipasangkan, yaitu antara pertanyaan dan jawaban. Media kartu berpasangan mengajak siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada kartu soal, pembelajaran ini dilakukan untuk melatih siswa dalam memahami konsep dan materi yang telah di ajarkan oleh guru serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dan berkomunikasi antar anggota kelompok.

Melalui media kartu berpasangan siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab individu dan kelompok dalam memahami materi yang telah diajarkan sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dan memahami materi pembelajaran (Dewanti dkk, 2014: 2). Media kartu berpasangan ini merupakan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa dapat bermain sambil belajar untuk menghilangkan kejenuhan serta mengajarkan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain di dalam kelompok (Kurniasari, 2016: 97). Kelebihan media kartu berpasangan antara lain 1) siswa memiliki tanggung jawab dan keterlibatan penuh dalam proses pembelajaran 2) proses siswa dalam memahami konsep pembelajaran dilakukan dengan suasana menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar 3) memberikan kesempatan siswa dalam mengem-

bangkan ide, gagasan, dan pendapat dalam suatu kelompok 4) memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi (Rahayu, 2016: 8).

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji peningkatan motivasi belajar akuntansi melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantu media kartu berpasangan pada siswa kelas XI Akl 2 SMK. Emda (2017: 175) mengemukakan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Kurniawan dan Istiningrum (2012: 117) menyatakan bahwa motivasi belajar akuntansi merupakan dorongan yang dimiliki oleh siswa dalam mengkonstruksi suatu fakta, ide, dan pengalaman untuk menambah pengetahuannya mengenai pencatatan, pengikhtisaran transaksi keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan. Indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2011: 83) sebagai berikut 1) Tekun dalam menghadapi tugas; 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan; 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Cepat bosan pada tugas rutin; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya; 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; 8) Senang memecahkan masalah.

Motivasi berperan efektif dalam proses pembelajaran. Melalui adanya motivasi belajar, siswa bersemangat mengerjakan tugas dan mencapai tujuan pembelajaran (Bakar, 2014: 723). Sintak model pembelajaran TPS berbantu media kartu berpasangan terdapat 6 tahap yaitu: 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2)

Think, 3) *Pair*, 4) *Share*, 5) Mengevaluasi, 6) Memberikan pengakuan atau penghargaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantu media kartu berpasangan dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI AKL 2 SMK.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya meliputi empat kegiatan yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL 2 SMK yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar akuntansi yang diamati melalui aktivitas-aktivitas fisik yang dilakukan siswa pada saat pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantu media kartu berpasangan. Angket ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI AKL 2 SMK setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantu media kartu berpasangan.

Penelitian ini menggunakan teknik uji validitas data dengan validitas konstruk. Widoyoko (2012: 145) mengatakan validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep dari suatu teori, yaitu menjadi dasar penyusunan instrumen pada sebuah penelitian. Hasil uji validitas angket motivasi belajar terdapat 21 nomor butir yang valid dan 3 nomor butir yang tidak valid. Nomor butir

yang tidak valid dihilangkan. Berdasarkan penelitian ini uji realibilitas angket motivasi belajar menunjukkan skor 0,844 yang termasuk pada kategori tinggi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan berupa statistik sederhana yaitu dengan menghitung rata-rata motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui skor rata-rata motivasi belajar yaitu dengan cara skor total dibagi dengan skor maksimum kemudian di kali 100%.

Analisis data kualitatif berasal dari penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan penampilan data secara sederhana dalam membentuk pemaparan naratif, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori. Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil sekurang-kurangnya memperoleh presentase rata-rata motivasi belajar yaitu 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan peneliti pada mata pelajaran praktik akuntansi perusahaan jasa di kelas XI AKL 2, permasalahan yang terjadi adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Pada kegiatan pra tindakan ini dilaksanakan penyebaran angket kepada siswa. Pada observasi awal diperoleh data skor motivasi belajar siswa sebesar 58,74%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar akuntansi siswa masih rendah karena belum memenuhi minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti, motivasi belajar yang masih rendah dipengaruhi oleh pembelajaran akuntansi yang dil-

akukan di kelas berpusat pada guru dan belum melibatkan partisipasi aktif yang berasal dari siswa secara menyeluruh. Sehingga siswa tidak banyak melakukan aktivitas dan menyebabkan siswa menjadi pasif di kelas. Belum adanya variasi metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa agar mampu menumbuhkan motivasi belajar. Belum optimal media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru untuk mendukung pembelajaran akuntansi. Saat guru mengajukan pertanyaan dan ketika menerima pelajaran, hanya sekitar 3-4 siswa yang yang dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Hasil Siklus I

Tabel 1. Skor observasi motivasi belajar siswa pada siklus I

No	Indikator	Skor
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	63,89%
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	58,33%
3.	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	61,11%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	65,28%
5.	Cepat bosan pada tugas rutin	55,56%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	63,89%
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	62,50%
8.	Senang memecahkan masalah	59,72%
Skor Rata-rata		61,28%

Berdasarkan tabel di atas rata-rata dari semua indikator belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Rata-rata yang diperoleh dari semua indikator yaitu sebesar 61,28%.

Tabel 2. Skor angket motivasi belajar siswa pada siklus I

No	Indikator	Skor
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	72,69%
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	73,61%
3.	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	73,61%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	72,69%
5.	Cepat bosan pada tugas rutin	72,69%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	68,75%
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	72,22%
8.	Senang memecahkan masalah	65,97%
Skor Rata-rata		71,53%

Dari data hasil angket diatas rata-rata dari semua indikator belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Rata-rata yang diperoleh dari semua indikator yaitu sebesar 71,53%.

Berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan pada siklus I dapat dilakukan refleksi sebagai berikut: 1) Beberapa siswa yang belum paham mengenai prosedur pelaksanaan model *Think Pair Share* berbantuan media kartu berpasangan, 2) Pada saat diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang tidak fokus dengan pembahasan diskusi, 3) Minimnya pengawasan dalam proses pembelajaran, 4) Masih banyak siswa yang mengobrol diluar materi saat berdiskusi, 5) Sangat bergantung pada jaringan internet. Apabila jaringan internet terputus maka proses pembelajaran akan tertinggal.

Berdasarkan observasi dan analisis yang telah diuraikan, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Siswa diberi penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan pelaksanaan model *Think Pair Share* berbantuan

media kartu berpasangan. 2) Guru memantau diskusi setiap kelompok dalam grup *Whatsapp*, agar pembahasan diskusi disetiap kelompok tetap terfokus. 3) Guru sebaiknya lebih memantau baik di grup *Whatsapp* maupun di google meet. 4) Guru sebaiknya mengingatkan siswa dengan memberikan teguran agar siswa tidak mengobrol diluar materi saat berdiskusi, 5) Siswa bisa memanfaatkan fasilitas umum yang menyediakan *wifi* gratis.

Hasil Siklus II

Hasil keterapaian indikator siklus I diketahui bahwa motivasi belajar siswa belum menapai target 75% oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II. Hasil observasi saat pelaksanaan siklus II dilakukan analisis sebagai berikut : 1) Siswa sudah memahami prosedur pelaksanaan model *Think Pair Share* berbantuan media kartu berpasangan, 2) Pada saat diskusi kelompok siswa sudah lebih fokus dengan pembahasan diskusi, 3) Tidak ada siswa yang mengobrol diluar materi saat berdiskusi, 4) Siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa mau mengemukakan pendapat dan bertanya dengan guru maupun berdiskusi dengan teman untuk menjawab pertanyaan dari guru, 5) Guru memberikan penghargaan pada siswa sekecil apapun usaha siswa untuk belajar .

Tabel 3. Skor observasi motivasi belajar siswa pada siklus II

No	Indikator	Skor
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	80,56%
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	79,17%
3.	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	81,94%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	86,11%
5.	Cepat bosan pada tugas rutin	83,33%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	84,72%
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	84,72%
8.	Senang memecahkan masalah	86,11%
Skor Rata-rata		83,33%

Dari data hasil observasi diatas, rata-rata dari semua indikator telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 83,33%.

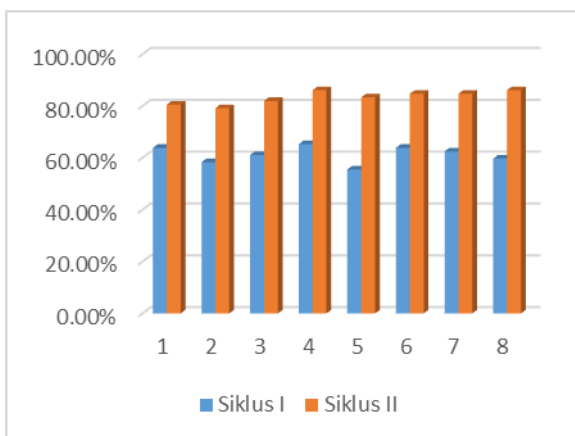
Tabel 4. Skor angket motivasi belajar siswa pada siklus II

No	Indikator	Skor
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	87,04%
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	88,89%
3.	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	88,43%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	86,57%
5.	Cepat bosan pada tugas rutin	87,50%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	81,94%
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	86,81%
8.	Senang memecahkan masalah	80,56%
Skor Rata-rata		85,97%

Dari data hasil angket diatas, rata-rata dari semua indikator telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 85,97%.

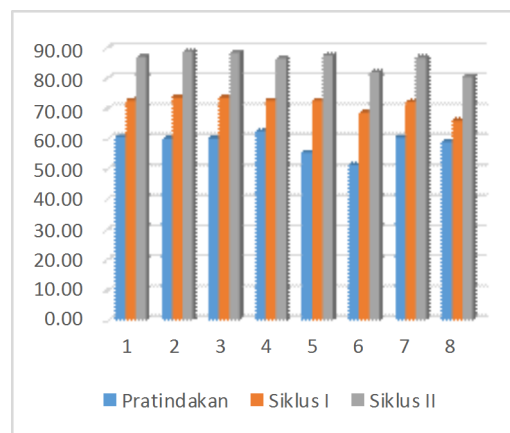
Hasil tersebut memenuhi kriteria minimal ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantu media kartu berpasangan ini diterapkan untuk memberikan suasana belajar yang berbeda di kelas. Penerapan model dan media ini juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta memberikan suasana yang berbeda sehingga siswa tertarik dan merasa lebih nyaman dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian yang menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) berbantu media kartu berpasangan ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar di setiap siklusnya. Perbandingan motivasi belajar siswa pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Motivasi Belajar Berdasarkan Observasi

Berdasarkan gambar 1. Di atas diperoleh, skor rata-rata indikator motivasi belajar yang diperoleh dari data observasi pada pelaksanaan siklus I sebesar 61,28% mengalami kenaikan di siklus II menjadi 83,33% hasil tersebut memenuhi kriteria minimal ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 75%.



Gambar 2. Perbandingan Motivasi Belajar Berdasarkan Angket

Berdasarkan gambar 2. menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, sebelum diterapkan model *Think Pair Share* (TPS) berbantu media kartu berpasangan motivasi belajar siswa hanya sebesar 58,74%. Pada pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan motivasi belajar menjadi 71,53%. Motivasi belajar siswa juga mengalami kenaikan di siklus II menjadi 85,97% hasil tersebut memenuhi kriteria minimal ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Hasil tersebut sudah dapat membuktikan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantu media kartu berpasangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diketahui bahwa hasil perolehan skor rata-rata motivasi belajar pada pra tindakan yang diukur dari delapan indikator masih rendah. Setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantu media kartu berpasangan pada siklus I motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kerjasama dalam kelompok dapat membantu siswa dalam me-

mahami materi pembelajaran dan memecahkan permasalahan sehingga akan berdampak langsung dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil siklus I diketahui bahwa hasil penelitian belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga, untuk mencapai target penelitian maka dilakukan pembelajaran untuk siklus II. Pembelajaran siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I sehingga pelaksanaan tindakan dapat lebih maksimal dan motivasi belajar siswa dapat meningkat serta mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan daya pikir siswa, memberikan kesempatan siswa untuk berkontribusi dari masing-masing anggota. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Madio (2013) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang merangsang aktivitas siswa untuk berfikir dan mendiskusikan pemikirannya dengan teman sekelompok serta melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pemikirannya di depan kelas. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Syafriatna & Yushita (2019); Cahyaningsih (2015); Ikhtiarfan (2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) media kartu berpasangan juga mampu meningkatkan motivasi belajar

siswa. Dewanti dkk, (2014: 2) menyatakan bahwa melalui media kartu berpasangan siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab individu dan kelompok dalam memahami materi yang telah diajarkan sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dan memahami materi pembelajaran. Kurniasari (2016: 97) menyatakan bahwa media kartu berpasangan ini merupakan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa dapat bermain sambil belajar untuk menghilangkan kejenuhan serta mengajarkan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain di dalam kelompok. Proses siswa dalam memahami konsep pembelajaran dilakukan dengan suasana menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan beberapa temuan di atas dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantu media kartu berpasangan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase motivasi belajar siswa yang semakin meningkat dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian yang dilaksanakan di kelas XI AKL 2 SMK, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantu media kartu berpasangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa kelas XI Akl 2 menunjukkan peningkatan setelah penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantu media kartu berpasangan. Hal tersebut dapat dilihat dari capaian hasil observasi telah mencapai kriteria ketuntasan pada siklus II sebe-

sar 83,33%. Sedangkan pada hasil angket motivasi belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan sebesar 85,97%. Hasil tersebut memenuhi kriteria minimal ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Hasil tersebut sudah dapat membuktikan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantu media kartu berpasangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., & Syastra, M. T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, 3(2), 78-90.
- Bakar, R. (2014). The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra. *International Journal Of Asian Social Science*, 4(6), 722-732.
- Cahyaningsih, Ulfah. (2015). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewanti, R. A., Prihatin, J., & H, S. A. (2014). Penerapan Metode Mnemonik dengan Media Kartu Berpasangan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 1 Arjasa Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1-6.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-96.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Hetika., Farida, Ida., & Sari, Y. P. (2017). Think Pair Share (TPS) as Method to Improve Students's Learning Motivation and Learning Achievement. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 125-135.
- Ikhtiarfan, Yanza. (2016). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Siswa Kelas X AK 4 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Tanpa Dipublikasi. Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta
- Kurniasari, R. (2016). Penggunaan Media Kartu Tebak Kata Berpasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Perekonomian dalam Masyarakat. *STKIP Sebelas April Sumedang*, 7(2), 91-102.
- Kurniawan, H., & Istiningrum, A. A. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pen-*

- didikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 114-134.
- Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyati, O., & Taman, A. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7 (1), 1-16
- Rahayu, T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Berpasangan dalam Pembelajaran IPS Ekonomi di Kelas X Administrasi Perkantoran. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7 (2), 1-10.
- Sanaky, A. H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sardiman, A. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sari, S. P., & Madio, S. S. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP, 2(1), 37-54.
- Syafriatna, I., & Yushita, A. N. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(2), 16-26.
- Widoyoko, E, P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.